

PERUBAHAN POLA PIKIR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN VIRTUAL SELAMA MASA PANDEMI DI SMA BPI 1 BANDUNG

Kalonica Villapana Nurhendi, Dasim Budimansyah, Siti Komariah

Sekolah Pasca Sarjana Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: Kalololoni@gmail.com

Abstract: Changes in Students' Mindset Against Virtual Learning During the Pandemic Period at SMA BPI 1 Bandung. The purpose of this study was to describe changes in the mindset of students towards virtual learning during the pandemic through the use of online media including zoom at SMA BPI 1 Bandung. The approach used in this research is qualitative, with a case study method determined by purposive sampling technique. The results showed that the change in the mindset of students towards virtual learning during the pandemic at SMA BPI 1 Bandung was heading for a better direction. The use of various online teaching media so that students know and learn new applications, so they are challenged to be actively involved during the learning process. Students' efforts to hone learning applications are also carried out in various ways, such as self-taught, asking peers or via YouTube, and participating in various seminar activities.

Keywords: Change, Mindset, Virtual Learning

Abstrak: Perubahan Pola Pikir Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Virtual Selama Masa Pandemi di SMA BPI 1 Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan pola pikir peserta didik terhadap pembelajaran virtual selama masa pandemi melalui penggunaan media daring termasuk zoom di SMA BPI 1 Bandung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan kualitatif, dengan metode studi kasus yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pola pikir peserta didik terhadap pembelajaran virtual selama masa pandemi di SMA BPI 1 Bandung menuju ke arah yang lebih baik. Penggunaan berbagai media ajar secara daring sehingga peserta didik mengenal dan belajar aplikasi baru, dengan begitu mereka tertantang untuk ikut aktif selama proses pembelajaran. Upaya peserta didik dalam mengasah aplikasi belajar pun dilakukan dengan berbagai cara seperti belajar otodidak, bertanya kepada teman sebaya atau melalui youtube, serta mengikuti berbagai kegiatan seminar.

Kata kunci: Perubahan, Pola Pikir, Pembelajaran Virtual

PENDAHULUAN

Globalisasi menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya virus Corona di dunia, salah satunya Indonesia. Tingginya aktivitas global menjadi salah satu penghambat pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan kembali oleh seluruh wilayah di Indonesia, mengharuskan sekolah untuk tetap melanjutkan pembelajaran daring di

rumah. Sedangkan terdapat beberapa dampak negatif yang muncul akibat adanya pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi atau *gadget*. Anak-anak di rumah sudah terlalu kecanduan dalam menggunakan teknologi, baik itu *gadget* atau laptop. Hal ini berdampak pada masalah otak dan kehidupan sosial anak, apabila penggunaan tersebut tidak dibatasi dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Masalah yang dihadapi oleh anak adalah

perubahan pola hidup yang mengganggu aktivitas belajar mereka (Aarseth dkk, 2017: 268). Di masa sekarang ini, jaman terus mengalami perubahan dan pembaharuan, seperti halnya teknologi dan sistem informasi. Keduanya memberikan dampak yang sangat signifikan bagi setiap aspek kehidupan. Begitu pun dengan kondisi masyarakat, perubahan tersebut tidak selalu diterima dengan baik. Masyarakat perlu beradaptasi dengan lingkungan serta keadaan dunia yang baru, dengan begitu mereka dapat terus mempertahankan hidup. Hal ini berlaku bagi aspek pendidikan, ia harus mampu memanfaatkan situasi dan kondisi dalam meningkatkan sistem yang ada.

Di masa pandemi pemerintah berupaya untuk menstabilkan berbagai aspek kehidupan, tanpa menciptakan peluang sedikit pun dalam menyebarkan virus. Sehingga ketika dihadapkan dengan situasi saat ini, masyarakat hanya perlu membiasakan diri dengan pola kehidupan yang berbasis daring. Dengan adanya Surat Edaran Mendikbud RI No. 4 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, menyatakan bahwa semua pendidikan (dasar sampai tinggi) dilakukan secara daring. Kebijakan tersebut menghimbau agar setiap peserta didik (siswa maupun mahasiswa), untuk tetap menjalankan kewajibannya dalam menuntut ilmu di situasi apapun. Meskipun berada di rumah, mereka tetap belajar dan melanjutkan pendidikan. Menurut Bashori (2018: 293) menyatakan bahwa di era disrupsi tatanan kehidupan akan mengalami perubahan yang besar, berbagai aspek kehidupan akan mulai melakukan proses digitalisasi. Untuk memulai sebuah pembaharuan dalam bidang pendidikan di era disrupsi ini, pemerintah dan setiap aspek kehidupan

harus berkolaborasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang peka akan teknologi informasi. Pembaharuan yang dilakukan ini mencakup segala fasilitas pendidikan yang berbasis digital, seperti komputer atau laptop. Secara menyeluruh kondisi pendidikan di Indonesia saat ini telah menerapkan sistem pembelajaran daring, dampak dari adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa di masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran sangat membutuhkan bantuan dari teknologi dan informasi. Hal ini dapat membantu memudahkan siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Kegiatan pun dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *zoom*, *whatsapp*, *googleclass*, *google meet*, *webex*, *jitzi* dan berbagai aplikasi lainnya. Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring, berguna dalam membantu para guru ketika menyampaikan materi yang sulit dicerna oleh siswa dirumah (Pujiasih, 2020: 45). Kemudian Sampurno, dkk (2020: 537) menyatakan bahwa media sosial di Indonesia selama masa pandemi dapat berperan sebagai guru daring bagi masyarakat luas dalam menyajikan informasi mengenai wabah Covid-19. Media sosial berupaya mengarahkan dan memberikan fitur-fitur kesehatan yang berkaitan dengan wabah, sehingga masyarakat dapat lebih aktif mengupdate data terbaru seputar penyakit tersebut. Sehingga pendidikan di masa pandemi tidak berakhir begitu saja, berbagai upaya dilakukan agar sistem pendidikan dapat terus berjalan dengan semestinya.

Pembelajaran yang dilakukan secara virtual merupakan sebuah perubahan yang baru dirasakan oleh setiap elemen pendidikan, termasuk guru dan peserta didik. Perubahan ini akan

menghasilkan sebuah pola kehidupan baru yang terjadi dalam setiap aktivitas pendidikan, sehingga dapat memberikan dampak pada seluruh aspek. Begitu pula dengan aktivitas pendidikan yang terjadi di SMA BPI 1 Bandung, dimana sekolah berupaya menciptakan suasana belajar daring yang nyata dan menyenangkan. Dengan begitu setiap elemen yang ada di sekolah berupaya menghimbau pentingnya belajar sehingga di masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring atau virtual. Permasalahan yang ditemukan di SMA BPI 1 Bandung melalui observasi, bahwa peserta didik merasakan kejenuhan dalam belajar secara daring di masa pandemic, sehingga berdampak pada motivasi belajar. Dari paparan tersebut, diperlukan upaya untuk menciptakan strategi belajar di masa pandemi agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, serta menumbuhkan pemikiran akan pentingnya belajar dalam situasi apapun. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Perubahan Pola Pikir Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Virtual Selama Masa Pandemi di SMA BPI 1 Bandung?.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA BPI 1 Bandung yang beralamat di Jalan Burangrang Nomor 8 Kota Bandung. Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji permasalahan ini menggunakan pendekatan kualitatif, selain itu metode yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif ditentukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, sehingga tujuan penelitian yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat menganalisis bagaimana masalah tersebut dapat muncul dan terbentuk

ditengah - tengah masyarakat, dengan melibatkan berbagai kemungkinan yang ada. Dengan begitu kemungkinan - kemungkinan yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh peneliti, dapat ditemukan dan dikaji lebih dalam. Penggunaan pendekatan kualitatif, melibatkan peneliti untuk aktif dalam setiap proses interaksi dengan para informan di lapangan. Proses partisipatif seorang peneliti dengan para informan dapat membentuk realitas objektif yang dapat diinterpretasikan hasilnya dalam penelitian. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa, pendekatan kualitatif menjadi wadah peneliti untuk dapat terus terhubung, dengan elemen-elemen yang ada di lapangan selama proses pencarian data berlangsung (Musianto, 2002: 132).

Informan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMA BPI 1 Bandung, dengan jumlah lima orang guru dan peserta didik. Penentuan sumber dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, selain itu melalui orang-orang yang telah ditentukan sebagai sumber data, peneliti dapat menggali informasi melalui wawancara mendalam secara purposif. Teknik purposive sampling menjadi acuan peneliti dalam memilih sumber data, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di sekolah, wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan melihat situasi belajar daring di sekolah dengan melibatkan aktivitas belajar guru dan peserta didik. Sedangkan Kegiatan wawancara ini dilakukan bersama dengan para informan kunci dan informan pangkal yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga proses wawancara tersebut dapat terarah (Wahyuni, 2012:

12). Adapun ketika kegiatan wawancara Bersama guru dan peserta didik SMA BPI 1 Bandung dilakukan secara daring melalui zoom.

Kegiatan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mencatat secara detail hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan yang terjadi di lapangan. Dokumentasi pun dapat berupa catatan ataupun foto serta video. Hal ini memiliki manfaat ketika peneliti berusaha menggali lebih dalam informasi melalui dokumentasi, sehingga hal-hal kecil yang berkaitan dengan penelitian dapat dikaji lebih dalam. Peneliti akan melakukan dokumentasi atas izin setiap informan kunci, selain itu peneliti pun akan merekam setiap kegiatan yang dilakukan. Sehingga dalam hal ini, peneliti tidak akan melupakan hal-hal yang dianggap kurang penting dalam penelitian.

Dalam menentukan instrumen penelitian dilakukan dengan beberapa Langkah sebagai berikut: (1) tahap persiapan yang mencakup pembuatan kisi-kisi yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian dan menentukan alokasi waktu; (2) tahap pelaksanaan, setelah persiapan matang maka dilakukan uji coba di lapangan yang telah ditentukan; dan (3) tahap analisis, setelah melakukan uji coba penelitian maka dilaksanakan analisis data yang mencakup validitas, reabilitas, dan triangulasi data sehingga pencarian data penelitian mengenai Perubahan Pola Pikir Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Virtual Selama Masa Pandemi di SMA BPI 1 Bandung dapat terpenuhi sesuai dengan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dalam design ini terdapat

teknis wawancara mendalam dengan informan sehingga data penelitian dapat terpenuhi sesuai dengan tujuannya. Selain itu informasi yang digali melalui peserta didik dapat terus dikembangkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMA BPI 1 Bandung menyatakan bahwa Peserta didik di SMA BPI 1 Bandung merasakan adanya perubahan yang signifikan selama proses belajar daring, semua menyatakan bahwa belajar daring menimbulkan rasa bosan, jenuh dan khawatir. Meskipun beberapa peserta didik merasa senang karena belajar dapat dilakukan di rumah. Peserta didik di SMA BPI 1 berpandangan bahwa sekolah adalah hal yang penting dan utama dilakukan, sehingga di masa pandemi pemerintah tetap melanjutkan aktivitas pendidikan meskipun secara virtual. Mereka juga telah memahami bahwa di masa pandemic ruang virtual menjadi lebih penting dan dibutuhkan, hal ini karena keterbatasan ruang dan waktu sehingga setiap orang perlu memanfaatkan dunia virtualnya masing-masing.

Di SMA BPI 1 Bandung peserta didik merasakan jenuh di tahun kedua pandemi, hal ini karena antusias belajar mereka yang berkurang sehingga sekolah dan guru harus menyusun strategi belajar baru, yakni mewajibkan penggunaan zoom di setiap mata pelajaran minimal dua kali dalam satu bulan. Sehingga setelah adanya kebijakan tersebut, peserta didik mulai sedikit aktif dalam pembelajaran. Para guru berpandangan bahwa keaktifan peserta didik tergantung pada pemilihan metode dan materi ajar yang diberikan. Tidak semua materi dan metode belajar yang diberikan selama kelas daring dapat menumbuhkan

keaktifan mereka. Guru-guru meyakini bahwa sebelum meminta peserta didik untuk aktif merespon selama pembelajaran, guru yang bersangkutan harus terlebih dahulu aktif dan semangat selama prosesnya. Sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk ikut aktif selama pembelajaran.

Selama pembelajaran daring, sekolah mewajibkan penggunaan berbagai media ajar yang beragam sebagai wadah aktivitas peserta didik dan guru. Sebagian besar peserta didik di SMA BPI 1 mahir dalam menggunakan berbagai aplikasi belajar daring, seperti Zoom, Edmodo, Quizziz, Gform, Video Editing. Mereka berupaya untuk belajar dan memahami menggunakan aplikasi tersebut dengan bantuan teman sebaya, orang tua dan youtube. Mereka berusaha keras agar tidak tertinggal dalam pembelajaran, sehingga peserta didik harus memiliki semangat dalam belajar IT. Peserta didik selama kelas daring sangat mengandalkan jaringan wifi di rumah masing-masing, namun ketika suatu hari terkendala dengan koneksi, sebagian besar berupaya untuk menggunakan data internet atau meminta hotspot kepada keluarga di rumah. Beberapa peserta didik di SMA BPI 1 pernah mengikuti berbagai kegiatan seminar di luar sekolah, seperti seminar hukum dan entrepreneur. Beberapa dari mereka berupaya memanfaatkan waktu luang untuk mencari ilmu dan pengalaman di luar sekolah, hal ini dapat dilakukan karena waktu sekolah daring lebih fleksibel dan sedikit dibanding sekolah langsung.

Peserta didik di SMA BPI 1 meyakini bahwa sekolah adalah sebuah kewajiban yang perlu dilaksanakan sampai selesai, begitu pun dengan sekolah daring di masa pandemi. Meskipun mereka beranggapan bahwa

sekolah daring itu penting, namun mereka semua tetap memilih untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah, hal ini karena mereka membutuhkan suasana belajar yang lebih nyata dan hidup. Mereka juga membutuhkan interaksi langsung dengan guru dan teman-teman sebaya agar semangat belajar mereka hidup kembali. Ketika mereka merasa jenuh dengan pembelajaran daring yang monoton, peserta didik melampiaskannya dengan melakukan kegiatan kesukaan masing-masing seperti bertemu dengan teman-teman di luar rumah, membaca novel dan keluar rumah meskipun hanya jalan-jalan di sekitar komplek. Dalam hal ini, mereka beruntung tetap melakukan kegiatan atau hal-hal yang positif sehingga tidak merugikan siapapun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa baik guru dan peserta didik sudah mulai menerapkan berbagai media daring dalam pembelajaran di masa pandemic, hal tersebut dilakukan agar aktivitas pendidikan dapat terus berjalan sebagaimana mestinya. Adapun penggunaan berbagai media ini dapat dikatakan sebagai sebuah digitalisasi dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Timonen & Vuori, 2018: 5080) memaparkan bahwa digitalisasi merupakan sebuah upaya dalam membentuk kembali ruang kerja, dimana praktik tersebut secara kolektif mengubah pola pikir yang tidak dapat diprediksi. Digitalisasi memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam semua aspek kehidupan, sehingga dapat membentuk sebuah revolusi dalam masyarakat. Selama pembelajaran daring, peserta didik berupaya untuk belajar dan mengaplikasikan berbagai media daring agar dapat mengikuti kelas dengan baik. Upaya yang dilakukan

peserta didik seperti belajar dengan teman sebaya, otodidak, serta mengikuti berbagai seminar sehingga begitu banyak pengalaman yang didapat dalam menimba ilmu baik di sekolah ataupun di luar. Dengan melibatkan media daring dalam pembelajaran menghasilkan sebuah kebiasaan baru bagi guru dan peserta didik dimana hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa semua bidang kehidupan yang terkena dampak digitalisasi, dapat secara cepat menggantikan kebiasaan lama dan membentuk lingkungan baru termasuk di bidang pendidikan (Jovanovic, dkk. 2018: 920).

Pembelajaran di SMA BPI 1 selama masa pandemi mengharuskan setiap guru dalam penggunaan aplikasi zoom, sehingga dalam satu bulan pertemuan zoom tersebut dapat dilakukan selama dua kali. Selain itu penggunaan aplikasi LMS di sekolah menjadi sebuah penemuan baru dalam aktivitas pendidikan, hal ini dilakukan agar memudahkan sekolah dalam memantau kegiatan belajar peserta didik selama belajar daring. Begitu pun menurut pandangan (Suprianto, 2020: 272) bahwa pengintegrasian antara mesin dan manusia bertujuan untuk memudahkan dan membantu memecahkan masalah di era revolusi industri saat ini. Adanya pembaharuan teknologi dalam pendidikan dapat membantu proses pembelajaran, yang dilakukan oleh para guru di sekolah sehingga menciptakan inovasi baru. Adapun menurut (Khasanah, dkk. 2020: 45) proses digitalisasi dilakukan karena Wabah Corona memberikan dampak yang besar bagi pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya dilakukan untuk mengupdate ilmu dan menambah kreativitas agar pembelajaran yang dilakukan secara jauh dapat berjalan

secara menyenangkan. Upaya SMA BPI 1 Bandung dalam menciptakan suasana belajar yang nyata melalui kelas daring zoom, sehingga menumbuhkan kembali semangat belajar peserta didik. Selain itu dengan penggunaan aplikasi zoom dalam setiap mata pelajaran, peserta didik lebih antusias karena selama kelas daring terdapat interaksi intens antara guru dan peserta didik. Dengan begitu pengawasan selama proses belajar daring dapat dilakukan meskipun tidak dapat dilakukan secara maksimal seperti belajar tatap muka.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat sebuah perubahan dalam pola pikir peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi, hal tersebut terwujud oleh upaya sekolah dan para guru dalam menciptakan suasana pembelajaran daring yang selalu melibatkan media virtual. Sehingga setiap guru selalu menekankan pentingnya belajar dalam kondisi apapun, dengan begitu seiring dengan berjalannya waktu peserta didik memahami bahwa belajar daring sama pentingnya dengan belajar tatap muka langsung di sekolah. Hal tersebut merupakan sebuah perubahan baik yang merujuk pada pemikiran generasi muda yakni peserta didik yang saat ini masih menimba ilmu khususnya di SMA BPI 1 Bandung.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pemaparan penelitian diatas bahwa perubahan pola pikir peserta didik terhadap pembelajaran virtual selama masa pandemi di SMA BPI 1 Bandung menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut; pada tahun pertama pandemi peserta didik merasakan kejenuhan dalam pembelajaran daring, sehingga

cenderung memandang sebelah mata dan kurang mementingkan aktivitas belajar. Namun sekolah berupaya menciptakan strategi belajar baru yakni mewajibkan penggunaan zoom pada setiap mata pelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar baru bagi peserta didik. Penggunaan berbagai media ajar secara daring sehingga peserta didik mengenal dan belajar aplikasi baru, dengan begitu mereka tertantang untuk ikut aktif selama proses pembelajaran. Upaya peserta didik dalam mengasah aplikasi belajar pun dilakukan dengan berbagai cara seperti belajar otodidak, bertanya kepada teman sebaya atau melalui youtube, serta mengikuti berbagai kegiatan seminar.

Setelah adanya perubahan suasana belajar daring yang diciptakan oleh sekolah melalui para guru, peserta didik mulai memahami pentingnya belajar apalagi dalam situasi pandemi yang mengalami keterbatasan. Keterlibatan media daring dalam pembelajaran pun menunjang peserta didik untuk aktif dalam prosesnya. Dengan begitu baik guru maupun peserta didik perlu bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang semestinya meskipun dalam situasi pandemic.

DAFTAR RUJUKAN

- Aarseth, E., Bean, A. M., Boonen, H., Carras, M. C., Coulson, M., Das, D., Van Rooij, A. J. (2017). Scholars' open debate paper on the world health organization ICD-11 gaming disorder proposal. *Journal of Behavioral Addictions*, Vol. 6. Pages . 267–270.
- Bashori, Khoiruddin. (2018). Pendidikan Politik di Era Disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 2. Hlm. 287-310.
- Jovanovic, Milica. Dkk. (2018). Digitalization and Society's Sustainable Development – Measures and Implications. Vol. 36, No. 2. Hlm. 905 – 928. *Preliminary Communication*.
<https://doi.org/10.18045/zbe.fri.2018.2.905>
- Khasanah, R.A.U. Dian. Dkk. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal sinestesia*. Vol. 10, No. 1. Hlm. 41-49
- Musianto, S. Lukas. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 2. Hlm. 123-136.
- Pujiasih, Erna. (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru Karya Ilmiah Guru*. Vol. 5, No. 1. 42-49.
- Suprianto, Bibi. (2020). Pengembangan Media Digitalisasi pada

- Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islamiyah Pontianak dalam Menyongsong Pendidikan Islam 4.0. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains. Vol. 2. Hlm. 271-274.
- Sampurno, B.T. Muchammad. Dkk. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya syar'i*. Vol. 7, No. 6. Hlm. 529-542
- Timonen, Hana. Dan Vuori. Johanna. (2018). *Visibility of Work: How The Digitalization Changes the Workplace*. Hlm. 5075 – 5085. *Proceedings of the 51st Hawaii International Conference on System Sciences*.
<http://hdl.handle.net/10125/50523>
- Wahyuni, S. (2012). *Qualitative Research Method Theory and Practice*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.